

JURNAL KEPENDIDIKAN

<https://jurnalkependidikan.uinsaizu.ac.id>

Copyright © 2025 by Author/s and Licensed by Jurnal Kependidikan. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

Optimalisasi Peran Remaja Masjid Melalui Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Terhadap Masyarakat Pedesaan

Trio Waluyo^{1*}; Siswadi¹

¹Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

email korespondensi: triowaluyo30@gmail.com

Abstract

In its preparation, this study uses a qualitative method to explore and understand how to optimize mosque youth through religious values in increasing the religiosity of rural communities. The direction of this research is focused on how to optimize the role of mosque youth in increasing the religiosity of rural communities. This study involves the process of collecting data through interviews, observations, and data analysis. Based on the results of this study, it is identified that optimizing the role of mosque youth will support the activities of the surrounding community, in addition, over time it will provide an effect of increasing religiosity from the community. The religious values that are applied will be supporting factors for this, such as religious knowledge and insight, Islamic social interaction, social contributions in society will increase the spirit of religiosity of the community, especially in rural areas. The role played by mosque youth as agents of change and driving forces for inspiring and creative activities makes people happy to participate in religious or social activities. The results of this study contribute to understanding the importance of optimizing the role of mosque youth. The implications of this study are the importance of optimizing the role of mosque youth by implementing religious education values to increase the religiosity of rural communities and how this can be achieved through ongoing religious practices and social interactions.

Keywords mosque youth; islamic educational values; rural society

Abstrak

Dalam penyusunannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna mendalami serta memahami bagaimana optimalisasi remaja masjid melalui nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat pedesaan. Arah tujuan penelitian ini mengerucut kepada bagaimana optimalisasi peran remaja masjid yang dilakukan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat pedesaan. Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, analisis data. Berdasar hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa dengan mengoptimalkan peran remaja masjid maka akan menunjang aktifitas masyarakat sekitar selain itu dengan berjalannya waktu akan memberikan efek religiusitas yang meningkat dari masyarakat. Nilai-nilai agama yang

diterapkan akan menjadi faktor penunjang hal tersebut seperti pengetahuan dan wawasan keagamaan, interaksi sosial yang islami, kontribusi sosial di masyarakat akan meningkatkan jiwa religiusitas masyarakat khususnya di pedesaan. Peran yang dimainkan oleh remaja masjid menjadi agen of chang serta motor penggerak kegiatan yang inspiratif dan kreatif menjadikan masyarakat senang untuk berkecimpung dalam aktifitas keagamaan atau sosial. Hasil penelitian ini memberikan sumbangsih pemahaman terhadap pentingnya optimalisasi peran remaja masjid. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya optimalisasi peran remaja masjid dengan penerapan nilai nilai pendidikan keagamaan guna meningkatkan religiusitas masyarakat pedesaan serta bagaimana hal demikian dapat tercapai melalui praktek keagamaan dan interaksi sosial yang berkelanjutan.

Kata Kunci *remaja masjid; nilai pendidikan islam; masyarakat pedesaan*

A. PENDAHULUAN

Keberagaman tatanan sosial dimasyarakat sangat beragam, baik secara sosial, ekonomi, ataupun lainnya. Perbedaan yang melekat dan tumbuh pada masyarakat tentu sering menjadi sebuah problem yang kompleks. Sedangkan Islam menyikapi sebuah perbedaan menjadi sebuah anugrah. Perbedaan adalah anugrah dari Allah (Siti Nuraeni Mitra, 2023). Islam hadir menjadi wadah solusi terhadap problem di masyarakat akan ketidak setaraan antara sesama umat islam. Perbedaan pada tiap individu terkadang memunculkan polemik dan tumpang tindih kepentingan ketika hidup bermasyarakat, maka sangat penting adanya penyeimbang dan juga solusi terhadap problem yang tumbuh dimasyarakat tersebut. Problem yang sering nampak yakni adanya kesenjangan serta ketidak respekkan masyarakat terhadap program yang berkaitan dengan religiusitas. Hal tersebut tidak dipungkiri karena perkembangan zaman manusia akan semakin bersifat individualis dan juga enggan untuk bersosial. Perubahan tersebut sangat terasa pada tataran wilayah pedesaan, yang notabnya masyarakatnya ramah tamah, akan tetapi semakin hari semakin terkisis dengan arus modernisasi.

Menyingkap lebih luas terkait dengan modernisasu, tentu tidak akan lepas dari pesatnya arus globalisasi, globalisasi merupakan Menurut Princeton N. Lyman, globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan dan hubungan antara negara-negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan (Kalfaris Lalo, 2018). globalisasi menurunkan nilai nilai pendidikan dan religiusitas hal tersebut terlihat dari semakin berkurangnya tinggat minat dan juga semangat keagaan yang semakin menurun. Faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi salah satunya karena adanya kemajuan teknologi. Maksudnya yaitu dengan adanya teknologi maka orang akan lebih malas dalam bersosial. Seseorang cenderung mengurung diri dirumah dan enggan bersosial. Mereka lebih nyaman dengan teknilogi yang ada di rumah, seperti TV, HP, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut tentu bukan hanya menurunkan tingkat sosial masyarakat akan tetapi juga

menurunkan tingkat religiusitas masyarakat. Semakin bertambahnya perkembangan zaman maka akan membuat masyarakat semakin pasif dan berubah. Perubahan itu bisa dilihat dari struktur sosialnya, sikap dan perilaku serta cara pandang mereka dalam menafsirkan sesuatu (Saripa Haribulan Nasution, 2023).

Pendangkalan nilai religiusitas di masyarakat juga dinilai sebagai bagian dari dampak efek perkembangan budaya sosial yang pasif, manusia lebih cenderung dengan aktifitas non fisik yakni lebih aktif di media sosial, sehingga sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan di masyarakat. Dampak yang dirasakan tentu tidak hanya orang dewasa, akan tetapi semua kalangan seperti anak-anak, remaja, bahkan orang lanjut usia pun dapat terkena dampak tersebut. Selain itu dampak yang semakin terlihat yakni kehidupan masyarakat di pedesaan. Hidup di pedesaan pada umumnya tentu kental dengan rasa toleran, gotong royong, sosial keramahan yang baik, dan lain sebagainya. Pola hidup masyarakat desa pada umumnya kehidupannya erat hubungannya dengan alam, mata pencaharian tergantung pada alam, hidup sederhana, rukun dan bergotong-royong (Akhmad Sukardi, 2015). Akan tetapi, seiring berjalannya waktu nilai tersebut semakin terkikis. Hal tersebut merupakan problem yang sangat mengkhawatirkan karena akan menyebabkan masyarakat yang egois dan juga individualis.

Melihat dari problem tersebut tentu membutuhkan solusi terhadap hal tersebut, salah satu solusi yang dapat diupayakan yakni dengan melalui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh remaja masjid. Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam. (Lukis Alam, 2016). Melalui pendidikan dengan nilai-nilai keislaman yang baik maka akan menjadi jembatan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Dengan melalui langkah tersebut bisa menjadi alternatif solusi bagi pendangkalan arus kemasifan dalam keagamaan. Jika lebih dalam terkait dengan remaja masjid, Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. (Aslati, 2018). Organisasi remaja masjid menjadi salah satu ujung tombak dalam menggerakkan kegiatan di masjid dan masyarakat sekitar masjid. Dengan keberadaan para remaja masjid menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas anggotanya. Remaja masjid juga memiliki peran untuk membentengi generasi Islam dalam aktifitas pergaulannya. Setidaknya keberadaan remaja masjid dapat mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai para generasi muda Islam, Sehingga keberadaan remaja masjid sangat dibutuhkan.

Remaja masjid yang inovatif memberikan sumbangsih besar terhadap pergerakan masyarakat dan mobilitas sosial keagamaan. Dengan kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid seyogyanya akan menghidupkan suasana lingkungan

yang religious serat menggugah peran aktif masyarakat dalam acara atau kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Ciri remaja yang baik yakni kreatifitas serta daya juang yang masih muda tentu memberikan suatu nilai lebih dalam berjuang di agama. Tujuan dari kelompok remaja masjid ini adalah untuk menginspirasi kaum muda untuk menjadi individu shaleh dan shalehah yang berpengetahuan, terampil, dan juga jujur secara moral (Arlina, 2023). Dalam konteks yang lebih kompleks optimalisasi yang dilakukan merupakan bentuk wujud dari usaha untuk mengatasi problem masyarakat yang berhubungan dengan mengikisnya nilai spiritual religiusitas masyarakat. Oleh karenanya optimalisasi sangat penting dilakukan agar dapat menjadi solusi dalam meningkatkan nilai religiusitas masyarakat. Membangun religiusitas masyarakat melalui nilai-nilai pendidikan yang dilakukan remaja masjid sangat penting dilakukan karena dengan upaya tersebut tentu bukan hanya sekedar memberikan dampak terhadap masyarakat secara indivisu akan tetapi dapat dirasakan masyarakat secara menyeluruh. Selain itu pulan dapat meningkatkan eksistensi peran agama Islam dalam mengayomi umat diberbagai lini kemasyarakatan baik secara ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Dengan melalui konteks inilah maka optimalisasi peran remaja masjid menjadi sangat perlu dilakukan agar mampu menjadi motor penggerakan dalam semua aktifitas sehingga mampu mendongkrak religiusitas masyarakat. Remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat (Suparman Mannuhung, 2018). Pada titik ini, adanya penekanan terhadap fokus penelitian karya ilmiah ini yakni optimalisasi peran remaja masjid melalui nilai-nilai pendidikan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas di masyarakat pedesaan. Dalam konteks yang lebih spesifik kepenulisan ini akan meliputi ruang lingkup pembahasan berkaitan bagaimana optimalisasi peran remaja masjid dan seperti apa saja langkah yang dilakukan melalui nilai-nilai pendidikan Islam serta bagaimana hasil dari hal tersebut dalam meningkatkan religiusitas di masyarakat pedesaan. Melalui penjabaran berkaitan dengan hal tersebut, dapat diupayakan untuk pengoptimalisasian peran remaja masjid dalam meningkatkan religiusitas yang ada di masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

B. METODE

Diawali dari dedikasi yang tinggi dalam menyusun karya ilmiah ini, peneliti terjun ke jantung kehidupan masyarakat pedesaan di Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Fokus objek pada konteks penelitian ini yakni di Masjid Baitul Muttaqin yang berlokasi di desa tersebut. Adapun subjeknya yakni para remaja masjid yang berada di masjid tersebut. Penelitian yang diusung merupakan paradigma kontrultivatif, yaitu upaya

mendalam guna memahami juga merangkai makna dibalik optimalisasi peran remaja masjid melalui nilai-nilai pendidikan Islam. Deskriptif kualitatif menjadi bagian dari metode dalam penelitian ini, yang mana peneliti menggali secara realitis yang nyata pada objek dan subjek yang diteliti. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. (Wiwin Yuliani, 2018). deskriptif kualitatif dikaji dengan peristiwa penjelas yang diakhiri sebuah hasil kesimpulan dari peristiwa yang diteliti.

Berdasar pendekatan yang dilakukan, subjek yang ditentukan sebagai bagian dari proses pengumpulan data yakni remaja masjid Baitulmutaqin, dari proses penggalian informasi tersebut mengemukakan bahwa salah satu ujung tombak dalam motor penggerak kegiatan yakni dari remaja masjid, hak tersebut karena remaja identik dengan jiwa yang aktif dan kreatif. Dengan melalui program kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid maka akan berdampak pada peningkatan nilai religiusitas masyarakat. Kemudian dalam pengumpulan data, peneliti juga menggali informasi dari narasumber yang dianggap memiliki kredibilitas dalam topik yang dibutuhkan dalam penelitian. Narasumber atau informan adalah seorang yang berperan dalam pengambilan data yang akan digali dan menguasai persoalan yang ingin diteliti dan berwawasan cukup (Fadillah Said, 2020). Narasumber yang akan diwawancarai yakni ta'mir masjid, serta beberapa sample warga pedesaan yang berada di lingkungan masjid, serta beberapa tokoh yang dianggap sentral dalam berpartisipasi dalam meningkatkan religiusitas dengan mengoptimalkan nilai-nilai pendidikan di masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif ini, menggunakan analisis data kualitatif. digunakan. Analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasar kriteria tertentu yaitu atas dasar kredibilitas, keteralihan, dan kepastian. (Ahmad Rijali, 2018). Beberapa teknik analisis data salah satu diantaranya analisis tema, teknik ini melibatkan pengidentifikasian tema-tema yang diambil dalam penelitian. Analisis yang dilakukan mengefektifkan dan memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Data utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Tema-tema ini dapat berupa ide-ide, konsep, atau pola-pola yang muncul secara berulang dalam wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dikumpulkan. Analisis ini mempermudah dalam memahami elemen penting yang berkaitan dengan nilai-nilai religius di masyarakat pedesaan. Analisis naratif menjadi teknik kedua dalam menganalisis penelitian ini. Analisis naratif adalah Hasil data yang diperoleh dari sumber informan kemudian diolah menjadi narasi yang mengefektifkan subjek penelitian di lokasi yang sedang diteliti. Pendekatan

ini sangat penting guna menghubungkan dan menjembatani alur penelitian dari narasumber menuju karya ilmiah yang baik.

Kemudian ketiga yakni dengan analisis dokumen, penelitian ini mencakup penelitian dari dokumen yang ada. Analisis dokumen meliputi literatur lokal, foto, video, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dari analisis dokumen ini membantu dalam memberikan latar belakang sejarah dan konteks konteks nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas dipedesaan. Analisis dokumentasi juga meningkatkan validasi bukti yang nyata dari proses penelitian. Analisis dokumentasi sangat penting guna memperkuat nilai penlitian yang dilakukan karena berhubungan langsung dengan tempat yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian yaitu menyuguhkan informasi atau bukti resmi yang berguna sebagai mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto, dan video (Hajar Hasan, 2022). Dengan demikian teknis analisis dokumentasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian lapangan. Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Ahmad Rijali, 2018).

Triangulasih data demikian tersebut seyogyanya digunakan pula dalam memastikan validasi data dan keandalan temuan penelitian. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data (Wiyanda Vera Nurfajriani, 2024). Bedasar data yang terkumpul dari beberapa teknik menciptakan sebuah alur narasi yang kompleks tentang optimalisasi peran remaja masjid melalui nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan religiusitas masyarakat khususnya di Masjid Baitulmutaqin desa Darmakradenan. Penelitian ini mencerminkan tingkat optimalisasi peran yang dilakukan oleh remaja masjid dengan melalui nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan religiusitas masyarakat pedesaan. Desa Darmakradenan khususnya masjid Baitul mutaqin adalah contoh real bagaimana nilai nilai pendidikan Islam yang dimotori oleh remaja masjid dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Optimalisasi Peran Remaja Masjid

- a. Membangun mainset yang modern, Inovatif dan kreatif.

Besik pendidikan dan relasi akan mempermudah seorang remaja dalam berfikir dan memunculkan ide gagasan. Dengan modal pengalaman dan juga pendidikan yang matang tentu akan memberikan dampak baik dalam mengoptimalkan peran remaja masjid. Ilmu pengetahuan serat pengalaman

tentu akan menjadi modal dasar dalam membangun pola pikir remaja dalam mengembangkan kreatifitas yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam meningkatkan jiwa religiusitas.

b. Semangat atau hiroh adalah kunci utama.

Jiwa membara yang menggebu gebu dari remaja seyogyanya dapat dioptimalisasikan terhadap program kegiatan yang manfaat bagi masyarakat. Melalui kesemangatan itulah maka akan muncul solusi baru terhadap problematika di masyarakat. Remaja masjid akan lebih termotifasi untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang terjadi dimasyarakat terutama yang berkaitan dengan aktifitas religi agar dapat terus berjalan dan berkembang di masyarakat sekitar.

c. Eksekutor Jiwa Muda

Remaja menjadi ujung tombak eksekutor dalam menjalankan roda sistem organisasi, karena dengan memberikan amanah serta peran terhadap anak muda, maka mereka akan senantiasa memberikan yang terbaik sesuai kemampuan mereka. Dengan memberikan dorongan kepada para remaja akan memberikan efek semangat serta kepercayaan diri dalam menjalankan amanah yang diberikan kepada remaja. Hal tersebut akan menunjang optimalisasi peran remaja dalam menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Melalui beberapa aspek pendidikan islam menjadi jembatan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat, hal tersebut dikarenakan efek dari nilai pendidikan Islam dapat memondasi keyakinan dan kesemangatan dalam beribadah, adapun peran remaja masjid dalam kontek ini meliputi:

a. Diskusi dan Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim serta forum diskusi keagamaan menjadi salah satu program yang dirancang remaja masjid dalam memberikan solusi terhadap masyarakat berkaitan dengan pertanyaan dan kebingungan masyarakat pedesaan dalam memahami dan menjalankan peribadahan ataupun problematika sosial keagamaan.

Sebagian masyarakat masih banyak yang menghadapi kebingungan dalam melakukan dan menghadapi hukum yang ada pada agama, sehingga masyarakat harus diberi fasilitas dan fasilitator untuk menuangkan masalah yang dihadapi. Kemudian masalah yang masyarakat hadapi demikian itu

kemudian dijawab oleh tokoh yang memiliki wewenang terhadap keilmuan tersebut.

Proses yang demikian tersebut tentu membutuhkan fasilitas dan fasilitator serta narasumber ilmu yang mumpuni. Dengan melihat hal tersebut peran remaja masjid berperan untuk membuat dan menciptakan model diskusi serta majelis yang seperti demikian. Sehingga mendongkrang masyarakat pedesaan dalam memahami dan mempelajari nilai-nilai pendidikan agama Islam.

b. TPQ dan Madin

Pendidikan Islam melalui besik Qur'ani menjadi sangat penting guna mendasari hati seorang muslim dalam menegakan keimanan. Remaja masjid dapat memberikan sumbangsih keilmuan terhadap anak anak kecil dalam mempelajari Al-Qur'an, baik secara tajwid, makhori'ul khuruf dan lainnya. Selain itu juga memberikan dorongan terhadap orang yang lanjut usia di lingkungan masyarakat yang tidak mampu lagi membaca Al-Qir'an, hal tersebut dikarenakan mata sudah mulai rabun, lisan yang sudah mulai tidak maksimal, hal tersebut membutuhkan solusi.

Remaja masjid hadir dengan memberikan motifasi terhadap kaum sepuh atau kakek nenek agar tidak patah semangat dalam berharap safa'at Al-Qur'an, yakni dengan memberikan penjelasan bahwa dalam mencintai Qur'an apabila tidak mampu melihat dan membaca maka bisa juga dengan mendengar, yang demikian itu berpahapa yang sama. Kemudian remaja masjid setelah sholat rowatib khususnya sholat isa mereka melantunkan ayat ayat Al-Qur'an di toa masjid agar masyarakat dapat mendengar dan merasakan keberkahan Al-Qur'an.

c. Bantuan Sosial Keagamaan

Nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam masyarakat tentu tidak hanya berkaitan dengan ibadah. Agama islam mengajarkan untuk menjalin hubungan dengan Allah dan juga menjalin hubungan sesama umat manusia. Keduanya sangat penting dilakukan mengingat kita sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang mana membutuhkan orang lain dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dalam sebuah hadist mengungkapkan bahwa sebaik baiknya manusia yaitu manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Hal tersebut juga diperkuat bawasanya dengan falsafah jawa yang menyebutkan bahwa sopo sing nandur bakale ngunduh, maksudnya yaitu siapa yang menanamkan sebuah

kebaikan maka kebaikan itu akan dipanen oleh orang yang menanam dikemudian hari.

Maka hadirnya peran remaja masjid dengan bantuan sosial kemasyarakatan yang dimaksud bukan semata terfokus pada materil seperti uang, akan tetapi juga bisa berupa tenaga dan sumbangsih keilmuan serta pemikiran untuk meningkatkan kemajuan berkelanjutan.

d. Pengabdian Masyarakat

Mededikasikan usia remaja terhadap kepentingan masyarakat merupakan suatu tindakan yang sangat berkesan dimasa mendatang. Nama dan perjuangan yang dilakukan akan terukir dan terkenang. Pengabdian yang tulus terhadap suatu hal apa lagi berhubungan dengan keagamaan sering membuat orang hidup dalam nikmat keberkahan.

Pengabdian dan keikhlasan yang tercermin dalam sendi kehidupan menjadikan keberkahan yang bukan hanya dirasakan dimasa muda akan tetapi terus mengalir hingga usia tutup mata. Maka sisa usia remaja yang masih ada seyogyanya dimaksimalkan untuk berjuang menegakan nilai pendidikan keagamaan guna meningkatkan rasa religiusitas masyarakat dan lingkungan sekitar di masa kini dan mendatang.

e. Religiusitas

1) Pemahaman Ibadah

Nilai pendidikan Islam sejatinya memberikan dampak terhadap masyarakat dalam memahami Islam khususnya dalam beribadah. Aturan sariat Islam yang berkaitan dengan ketentuan hukum dan sebagainya menjadi hal yang penting sebagai pondasi dasar dalam menjalankan Ibadah sebagaimana ketentuan yang ditentukan oleh agama.

Mengoptimalkan remaja masjid dalam memberikan pemahaman peribadahan baik secara formal atau non formal, baik tertulis maupun tidak tertulis. Misalnya memberikan suatu penjelasan hukum terkait suatu problem ibadah melalui buletin jum'at atau media sosial. Dengan berjalannya waktu akan membuka wawasan keagamaan masyarakat terhadap pemahaman akan agama Islam.

2) Sarana dan prasarana masjid

Dalam menjalankan ibadah tentu harus didukung dengan tempat dan fasilitas yang memadai, dengan begitu proses peribadahan dapat

berjalan lancar, aman, dan nyaman. Maka dengan upaya terciptanya kondisi tersebut maka membutuhkan sarana yang baik.

Sarana meliputi beberapa aspek hal diantaranya tempat bersuci. Kesucian merupakan sebagian dari iman, bahkan ibadah tidak sah hukumnya juga tidak bersuci terlebih dahulu. Maka sarana untuk bersuci harus bersih, nyaman, dan dapat meminimalisir adanya hadas dan najis.

Dengan mengoptimalkan peran remaja masjid dalam merawat dan membersihkan bagian dari ruang kebersihan sangat penting. Melalui kebersihan dan juga pengontrolan oleh remaja masjid diharapkan mampu meningkatkan kualitas ibadah masyarakat. Selain itu membuka wawasan nilai nilai pendidikan yang diterapkan dalam kontek toharoh atau bersuci.

Sarana prasarana lainnya seperti mukena sajadah sarung yang berada di etalase masjid, tentu hal yang perlu diperhatikan pula, sebab kondisi bersih dari alat alat ibadah tersebut juga mempengaruhi kualitas ibadah. Maka remaja masjid mencoba untuk memberiahkan atau melondry barang barang tersebut serta nerapikan kembali agar kenyamanan dalam beribadah dapat tercipta dan dirasa oleh semuanya.

3) Kegiatan Kreatif Inovatif

Kesemangatan remaja masjid tentu akan menjadi cikal dalam munculnya ide, gagasan, dan progres yang berkelanjutan dan menyesuaikan dengan kondisi zaman. Mengapa demikian, karena remaja masjid lahir di tengah kehidupan yang modernis, sehingga pola pikir atau mainset yang terbangun tentu mengupayakan untuk berkreasi dan inovasi.

4) Kerukunan Jamaah

Adanya agenda yang diciptakan oleh remaja masjid seperti makan bersama atau sekedar untuk ngopi dan tajil bersama dengan di baur obrolan setelah melakukan sholat rawatib dan dzikir, maka akan menciptakan suasana kerukunan dan keharmonisan antara jamaah lebih umunya masyarakat.

Kerukunan keguyuban yang bersemi merupakan buah dari kebersaan yang tercipta dengan naluri sosial keagamaan. Kedekatan serta komunikasi antar individu menjadi langkah awal bagi gerbang kerukunan.

5) Masyarakat Pedesaan

a) Kultur Masyarakat

Warna wani dari sendi kehidupan yang terlukis dari sub kemasyarakatan tentu sangat beraneka ragam. Background keluarga, ekonomi, sosial masih erat sekali dengan kondisi masyarakat. Selain itu pula pola fikir generasi muda sering kali berbenturan dengan pola fikir kaum tua, hal itu banyak terjadi karena zaman antara dulu dan sekarang berbeda, sehingga menciptakan kultur mainset yang berbeda.

Keberanekaragaman kultur budaya sosial yang berbeda tentu membutuhkan pertimbangan dan perhitungan yang matang dalam menentukan program kegiatan, hal demikian sangat penting guna meminimalisir perbedaan perspektif dalam menjalankan peribdahhan. Jangan sampai hal yang dirancang oleh remaja masjid yang niatnya baik justru menjadi bomerang bagi pengurus. Maka perlu adanya ketelitian dalam menjalankan program kegiatan. Sehingga program yang dijalankan dapat diterima semua kalangan.

b) Arah dan Penetapan program kegiatan

Setelah menelaah dengan bijaksana dengan kondisi kultur masyarakat, maka langkah selanjutnya menetapkan arah dan penetapan program kegiatan yang pantas dan pas untuk masjid dan masyarakat sekita pedesaan. Arah yang jelas antara rencana dan projek yang harus dijalankan serta target tujuan yang diharapkan harus saling berantai agar tujuan dapat dimaksimalkan.

Penetapan program kegiatan tentu bukan saja berdasar pada keinginan, akan tetapi mempertimbangkan kemaslahatan umat khususnya di masjid dan umumnya di masyarakat pedesaan. Kebijakan serta takaran yang oas dalam bertindak akan dapat mengayomi seluruh lapisan.

Salah satu upaya optimalisasi remaja masjid yakni dengan melakukan sowan atau silatirahmi dengan tokoh kasepuhan atau tokoh penting yang dituakan, gunanya untuk meminta arahan serta bantuan dalam menghadapi kultur masyarakat yang beraneka ragam. Dengan

melakukan itu maka remaja masjid dapat berperan lebih optimal dalam menegakan nilai pendidikan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas keagamaan di masyarakat pedesaan.

c) Sosialisasi Masyarakat

Setelah melakukan analisis terksit dengan kultur masyarakat kemudian menguatkan dengan penentuan arah dan penetapan program dengan melalui musyawarah bersama tokoh telah dilakukan semaksimal mungkin. Maka langkah atau peran selanjutnya dari remaja masjid yakni melakukan sosialisasi terhadap masyarakat.

Sosialisasi dengan masyarakat berkaitan dengan kegiatan dan proyek mendatang sangat oenting dilakukan agar tidak terjadi kesalahfahaman yang berujung permusuhan dan kekecewaan. Keterbukaan terhadap masyarakat menjadi pondasi dasar dalam membangun kepercayaan. Ketila rasa kepercayaan sudah tertanam pada hati masyarakat, maka kedepannya masyarakat akan lebih mudah dalam menerima program yang dilakukan demi kemajuan kegiatan keagamaan.

3. Optimalisasi Peran Remaja Masjid dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat pedesaan.

Mengerucut terhadap upaya optimalisasi peran remaja masjid dengan melalui penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam meningkatkan rasa religiusitas masyarakat pedesaan tentu membutuhkan langkah dalam merealisasikan, adapun peran yang dilakukan yakni sebagai berikut:

a. Fokus tugas dan Fungsi

Sebelum merambah lebih jauh dan mendalam terhadap sepakterjang peran remaja masjid, tentu harus fokus terlebih dahulu dengan kaitannya tugas dan fungsi, sehingga tujuan dan progres dapat berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin di capai.

1) Pengorganisasian yang tersistem

Membangun jaringan kepengurusan yang tersistem, yakni dengan menempatkan potensi remaja sesuai dengan keahlian dan bidangnya, sehingga keefektifan yang diharapkan dapat maksimal. Selain itu juga dapat memberiman ruang untuk remaja yang berpotensi dalam bidang tertentu untuk meningkatkan kualitas potensinya.

2) Kaderisasi yang berkelanjutan

Jaminan keberlanjutan dan keistiqomahan hanya bisa diciptakan melalui regenerasi, sebuah organisasi akan terhenti bahkan menghilang apabila generasinya tidak dipersiapkan, sebegus apapun program jika tidak memiliki generasi maka tinggal di tunggu proses kehancuran. Maka remaja masjid harus selalu meregenerasi pengurus secara berkelanjutan agar kegiatan dan program akan terus berjalan.

3) Kepemimpinan dalam kepemudaan.

Kepercayaan terhadap potensi yang dimiliki oleh remaja akan lebih berkembang apabila diberi kesempatan untuk tampil di depan. Kesempatan dan kepercayaan yang dibebankan kepada jiwa muda akan membakar semangat dan juga loyalitas dalam berjuang dalam sosial keagamaan.

b. Program Kerja

1) Peringatan Hari Besar Islam

Bentuk rasa memiliki dari sesuatu yang dianggap penting yakni dengan memuliakan maupun memperingati suatu hal yang spesial. Tidak terkecuali dalam menunjukkan kecintaan kita terhadap Islam, maka sudah sepantasnya kita memuliakan dan merayakan hari-hari yang penting yang ada didalam Islam itu sendiri.

Hal tersebut bukan hanya sekedar untuk mengingat akan history sejarah, akan tetapi hikmah maupun pelajaran yang diambil dari moment sakral tersebut bagi kehidupan sekarang dan masa mendatang.

Memusatkan perhatian khusus terhadap waktu yang sakral bagi agama Islam merupakan bukti dan upaya dalam melestarikan dan menghidupkan agama, selain itu pula menjadi ladang pahala bagi yang mengimaninya.

Peran remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting untuk dikolaborasikan dengan kondisi atau moment yang sedang dirayakan tersebut. Sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan jiwa religiusitas dikalangan masyarakat pedesaan.

2) Bilal Jum'at dan Bilal Tarawih

Peran remaja masjid dalam mengambil celah peluang dalam memberikan sunbangsih keilmuan pendidikan agama islam salah

satunya dengan menjadi bilal sholat jumat, kaoabilitas dan kualitas pemuda dapat terlihat dari besik keagamaan yang kuat. Sehingga masyarakat lebih ikut semangat melihat generasi muda yang semangat pula. Peranan yang bagus dalam memupuk nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

3) Roan atau kebersihan masjid

Agenda yang paling utama selain dalam konteks kegiatan, juga tidak kalah penting yakni memperhatikan kebersihan masjid, hal tersebut menjadi tolak ukur seberapa dalam tingkat kepedulian terhadap kebersihan masjid. Faktor kebersihan menjadi sangat krusial dikarenakan kebersihan merupakan pondasi awal dalam melakukan peribadahan.

Program kegiatan seperti roan atau membersihkan masjid menjadi sangat penting dilakukan mengingat alasan diatas demikian. Kebersihan masjid menjadi salah satu magnet untuk jamaah dan masyarakat untuk datang ke masjid. Selain itu kenyamanan dan ketenangan akan tercipta apabila didukung dengan kondisi yang bersih dan suci. Mengoptimalkan proyek yang dilakukan oleh kaum remaja dalam mengelola, mengatur, serta mengevaluasi berbagai hal yang berkaitan dengan masjid, dengan upaya-upaya menegakan nilai pendidikan Islam maka akan berdampak pada meningkatnya nilai religiusitas masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan.

D. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran remaja masjid melalui nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan religiusitas terhadap masyarakat pedesaan melalui beberapa aspek, seperti membangun mainset yang modern, Inovatif dan kreatif, kemudian menjadi eksekutor atau ujung tombak dalam menjalankan roda sistem organisasi. Kemudian berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam mencakup beberapa program, yakni majelis ta'lim serta forum diskusi, adanya TPQ dan Madin, serta bantuan sosial keagamaan, hal tersebut penting sebab agama Islam mengajarkan untuk menjalin hubungan dengan Allah dan juga menjalin hubungan sesama umat manusia. Selain itu juga adanya pengabdian masyarakat, dan mededikasikan usia remaja terhadap kepentingan masyarakat. Adapun dalam mencapai keberhasilan tersebut dapat dicapai dengan langkah, seperti fokus tugas dan fungsi, pengorganisasian yang tersistem, kaderisasi yang berkelanjutan, serta kepemimpinan dalam pengontrolan. Selain itu mengadakan program kerja seperti peringatan hari besar Islam, bilal jum'at dan bilal tarawih, dan

sebagainya. Dengan demikian optimalisasi peran remaja masjid melalui nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan religiusitas terhadap masyarakat dapat berjalan dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Lukis. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. *ISTAWA:Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Arlina. 2023. Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 5.
- Aslati. 2018. Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid, Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat. *Jurnal Masyarakat Madani*. Vol. 3, No. 2.
- Hasan, Hajar. 2022. Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*. Vol.2, No. 1.
- Lalo, Kalfaris. 2018. Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian* Vol. 12, No. 2.
- Mannuhung, Suparman. 2018. Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 1.
- Mitra. Siti Nuraeni. 2023. Menatap Fiqh Kedepan Dalam Merealisasikan Perbedaan Mazhab Menjadi Rahmat. Al Yazidiy: *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. Vol. 5, No.2.
- Nasution, Saripa Haribulan. 2023. Perkembangan Masyarakat Indonesia Tradisional,Transisi, Modern Pedesaan Dan Perkotaan. *Jurnal Pendidikan dan Riset* Vol. 1, No. 1.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera. 2024. Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol 2, No. 3.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33.
- Said, Fadillah. 2020. Perancangan Validasi Permohonan Narasumber Pada Sistem Informasi Permohonan Narasumber Menggunakan Finite State Automata. *Jurnal Informatika dan Komputer*. Vol. 22, No. 2
- Sukardi, Akhmad. 2021. Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan, Suatu Tinjauan Sosiologis. *Jurnal Al-Munzir*. Vol. 8, No. 2.

Yuliani, Wiwin. 2018. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Quanta*. Vol. 2, No. 2.